

**PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MIA (MATEMATIKA IPA) KELAS
X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

YUKRAM YUSUF
NIM 15 0201 0065

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MIA (MATEMATIKA IPA) KELAS
X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

YUKRAM YUSUF
NIM 15 0201 0065

Dibimbing oleh;

- 1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MIA (Matematika IPA) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Palopo" ditulis oleh Yukram Yusuf, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0065, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari **Senin, 16 September 2019 M** bertepatan dengan **16 Muharram 1441 H**. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

Palopo, 16 September 2019 M
16 Muharram 1441 H

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Hj. A. Riawarda, M. M.Ag. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Dr. Hilal Mahmud, MM. | Penguji I |  |
| 4. Rosdiana, ST.,M.Kom. | Penguji II |  |
| 5. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd. | Pembimbing I |  |
| 6. Dr. Hj. A. Riawarda, M. M.Ag. | Pembimbing II |  |

Mengetahui,

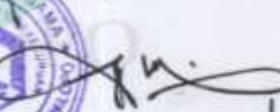
Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP. 19691104 199403 1 004




Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Eksemplar

Palopo, 22 Juli 2019

Hal : Skripsi Yukram Yusuf

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Yukram Yusuf
NIM	: 15.0201.0065
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MIA Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

IAIN PALOPO



Dr. Sukirman nurdjan, S.S.,M.Pd.
NIP. 19680802 199703 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MIA Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"

Yang ditulis oleh;

Nama : Yukram Yusuf

NIM : 15.0201.0065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 22 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sukirman Mardjan, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002


Dr. Hj. A. Riwarda M.Pd.
NIP 19700709 199803 2 003

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul **Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MIA Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

Yang ditulis oleh

Nama : **Yukram Yusuf**

NIM : 15 0201 0065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada *Ujian Muqasyabah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 16 September 2019.

Penguji I

Dr. Hilal Mahmud, M.M.
NIP.19571005 198303 1 024

Penguji II

Rosdiana, ST., M.Kom.
NIP.19751128 200801 2 008

IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

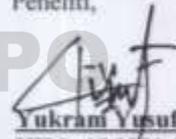
Nama : Yukram Yusuf
NIM : 15.0201.0065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 16 September 2019
Peneliti,


Yukram Yusuf
NIM: 15.0201.0065

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini peneliti dapat diselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padaya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatan li 'alamin*.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa Kedua Orang Tua Ayahanda Yusuf, dan Ibunda Terkasih Whariyah, yang telah mengasuh, mendidik, membesarkan, dengan kasih dan sayang yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, dan terkhusus untuk kelima saudara penulis, yang juga tak hentinya untuk mendoakan kebaikan kepada penulis,

2. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN

Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

3. Bapak Dr. Nurdin K,M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Ibu Dr. Andi Ria Wardah, M.Pd.I. Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.

4. Ibu Dr.H. St. Marwiyah, M.Ag. Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), tempat peneliti menimba ilmu.

5. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II peneliti yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

6. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literature.

7. Dra. Maida Hawah M.Pd. beserta guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

8. Ibu Fitri Anggraeni, SP. selaku Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan informasi dan pertolongan.

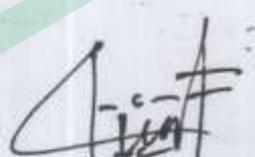
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan PAI Angkatan 2015, yang telah membarikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

10. Terkhusus untuk keluarga besar Resimen Mahasiswa Wolter Monginsidi Satuan 712 IAIN Palopo. Di organisasi inilah peneliti banyak belajar tentang kedisiplinan, kesabaran, fisik, mental, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam bertindak, yang dapat penulis aplikasikan dalam penyusunan skripsi.

Dan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti yang tak sempat disebutkan namanya satu-persatu. Pada akhirnya hanya kepada Allah swt. semata peneliti meminta pertolongan dan berserah diri. Semoga Allah swt. memberikan pahala atas segala yang telah penulis kerjakan Aamiin.

Palopo, 02 september 2019

Peneliti,



Yukram Yusuf
NIM. 15.0201.0065

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING I	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING II	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Defenisi Operasional Variabel dan Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat	7
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Pengertian Literasi Digital	12
C. Fungsi Literasi Digital	19
D. Pengertian Hasil Belajar	20
E. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Prestasi Belajar	24
F. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29

B. Pendekatan Penelitian	29
C. Lokasi Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
2. Peran literasi digital terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	41
3. Fungsi literasi digital terhadap peserta peserta didik di di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X.....	48
4. kelemahan literasi digital terhadap peserta didik MIA kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.....	49
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. kesimpulan	59
B. saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Yukram Yusuf . 2016 “Peran Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik MIA Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pembimbing: (I) Dr. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd. (II) Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.

Kata kunci : peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar

Skripsi ini membahas tentang peran literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik MIA kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana peran literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik MIA kelas X di MAN palopo; (2) Apa kelemahan literasi digital terhadap prestasi belajar peserta didik MIA kelas X di MAN palopo.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan instrument dalam mengumpulkan data yakni: observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan diantaranya: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data); (2) *Data Display* (Penyajian Data).

Hasil penelitian menunjukkan peran literasi digital terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menciptakan ketertarikan peserta didik serta membangun kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. akan tetapi juga memiliki Kelemahan terhadap peserta didik MIA kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni mengurangi jalin silaturahmi antara peserta didik karena dalam sebuah komunikasi memberikan kabar melalui chat, telepon dan sebagainya dianggap cukup, membuat peserta didik sebagai seseorang yang individualis, serta kurangnya minat membaca buku yang dikarenakan ketertarikan membaca dengan menggunakan media digital itu lebih kuat dikarenakan tersedianya beragam kebutuhan di dalamnya serta mudahnya memperoleh kebutuhan yang diperlukan.

Implikasi dari penelitian ini adalah; Hendaknya literasi digital dimanfaatkan dengan baik atau positif oleh para penggunanya terutama pada kalangan peserta didik sebagai pelopor untuk kemajuan bangsa dengan mengontrol penggunaan dari teknologi atau media massa dengan kemampuan literasi digital yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang di butuhkan dari media massa. Dan diharapkan literasi digital terus dikembangkan di setiap atau dalam dunia pendidikan serta memperkenalkannya sehingga tidak terjadi yang namanya kurang *abdet* atau ketinggalan informasi.

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan suatu proses transferisasi pengetahuan dari seorang yang lebih mengerti kepada yang belum memahami, sehingga membutuhkan berbagai cara dan sarana sebagai media yang harus dipadukan agar hal yang disampaikan dapat tertransfer dengan baik.¹ Dalam mengukur tingkat literasi digital seseorang dalam hal ini peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki tiga kompetensi yang harus dipenuhi yakni kemampuan teknis, pemahaman kritis, dan kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi. penelitian ini menunjukkan pentingnya program literasi digital yang memberikan dampak positif bagi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media, terutama media sosial yang saat ini sering dijadikan sebagai sumber informasi bagi khalayak baik individu maupun kelompok di seluruh dunia, terutama bagi kalangan yang berusia muda seperti para peserta didik karena pada program ini memberikan kontribusi yang signifikan pada penyebaran informasi dalam menggunakan teknologi atau media massa terutama media sosial yang digunakan oleh kalangan usia muda seperti para peserta didik sehingga ada kesadaran dalam menggunakan media. oleh sebab itu literasi digital merupakan solusi yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan elemen masyarakat dan civitas akademika yang peduli terhadap kemajuan bangsa dimasa sekarang ini dan masa

¹Nasrum. M, *Peranan Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul Junaidiya Lauwo*, Skripsi (STAIN 2010). h. 1

yang akan datang . Literasi digital sangat memegang peranan penting dan dapat menambah daya serap yang lebih tinggi dan lebih berkualitas bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh oleh peserta didik dengan penggunaan alat digital akan lebih mudah dimengerti atas materi yang disajikan.

Upaya peningkatan proses dan hasil belajar perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjukkan pembangunan nasional, upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua tenaga kependidikan, walaupun demikian peran guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa dimelalui proses interaksi belajar mengajar sehingga guru berperan aktif dalam membimbing dan mengorganisir terhadap kondisi belajar anak. Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien, disamping masalah lain yang sering ditemui adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan teknik mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Salah satu usaha untuk memberikan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menciptakan situasi dan kondisi yang sedemikian rupa agar peserta didik lebih tertarik terhadap setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru selanjutnya peserta didik itu merasa butuh terhadap pelajaran yang disampaikan, dengan

perkataan lain bahwa bagi peserta didik sudah merupakan suatu kebutuhan dalam rangka mencapai cita-cita yang diharapkan.²

Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, berkeaktifitas, berkolaborasi dengan orang lain. Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik.³

Demikian pendidikan ditepatkan sebagai bentuk infestasi jangka panjang (*long term investation*) dan garda terdepan dalam pembangunan bangsa yang tela mengalami tantangan yang besar, sehingga bidang pendidikan sudah semestinya memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang siap bersaing dan bergulat dalam menghadapi arus globalisasi.

Peserta didik merupakan salah satu pengguna informasi. Informasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya dalam format tercetak. Internet mulai menyajikan

² Syamsia, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pendidikan dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Margolembo*, Skripsi, (STAIN 2010). h. 1

³ Bella Elpira, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran*. Skripsi, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018). h. 1

informasi dalam format yang berbeda, yaitu digital. Informasi tersebut disajikan melalui berbagai fasilitas yang disediakan internet seperti *website*, *weblog* atau *mailing list*. Pengerjaan tugas sangat mudah diselesaikan dengan adanya perkembangan internet dan teknologi digital. Fenomena tersebut memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan dapat diakses untuk mendapatkan jutaan informasi yang berguna untuk menyelesaikan tugas madrasah. Untuk meraih hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran, literasi digital tidak hanya menuntut seseorang untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital tersebut. Perkembangan teknologi informasi dan internet memberikan konsekuensi bagi produksi dan distribusi informasi. Informasi dapat diproduksi dengan mudah dan distribusi dengan cepat kepada pengguna informasi yang membutuhkan. Konsekuensi dari kondisi ini adalah melimpahnya jumlah informasi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.⁴

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada peserta didik MIA (Matematika IPA) kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana di lingkungan madrasah terdapat fasilitas berupa alat dan media yang telah memadai untuk menjalankan kemampuan literasi digital peserta didik meningkatkan hasil belajar, adapun fasilitas yang telah disediakan yakni berupa dalam laboratorium, komputer serta *wifi* dan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menggunakan perangkat media digital tersebut untuk mendukung peserta didik melakukan pencarian informasi. Akan tetapi

⁴ Heri Abi Buracman Hakim, aplikasi teknologi informasi di perpustakaan sekolah: dari otomasi sampai literasi informasi, (yogyakarta: lembaga ladang kata, 2017), hal. 103

kemampuan teknis peserta didik yang bervariasi dalam menggunakan teknologi digital serta pemahaman mengenai informasi valid dan dampak yang memengaruhi hasil belajar yang bersumber dari teknologi digital, dimana mungkin saja menjadi salah satu penghambat dalam meningkatkan hasil belajar, ataupun sebaliknya, dimana sebagian peserta didik memiliki kemampuan baik, cukup baik, dan kurang baik.

Berdasarkan persoalan yang diuraikan dan melihat fenomena dan kenyataan yang terjadi di MAN Palopo, mendorong dan memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *“Peran Literasi Digital dalam meningkatkan Hasil Belajar peserta didik MIA (Matematika IPA) Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas sebelumnya maka dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana peran literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik MIA (Matematika IPA) kelas X di MAN Palopo?
2. Bagaimana kelemahan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik MIA (Matematika IPA) kelas X di MAN Palopo?

C. Defenisi Operasional Variabel dan Fokus Penelitian

1. Defenisi Operasional Variabel

- a. Literasi digital merupakan ketertarikan, sikap dan kemampuan individu yang menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses,

mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

b. Hasil belajar merupakan mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dan merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar peserta didik yang dimwujudkan dalam bentuk angka.

2. Fokus Penelitian

Tabel. 1.1
Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar	Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan literasi digital harus memenuhi kompetensi berupa kemampuan teknis, pemahaman kritis, dan kemampuan berkomunikasi serta berpartisipasi, dalam memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo
2.	Kemampuan literasi digital peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar MIA (Matematika IPA) kelas X di MAN Palopo	Penggunaan literasi digital dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi program pendidikan termasuk di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam memanfaatkan literasi digital membuat sebagian peserta didik menjadi kewalahan karena kurangnya kemampuan teknis menggunakan teknologi digital serta kurangnya pemahaman mengenai informasi valid yang dapat diambil dari teknologi digital.

Berdasarkan pada definisi operasional variabel di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini berkaitan sikap dan kemampuan individu yang menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola,

mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Agar masalah penelitian ini lebih jelas, maka fokus di dalam penelitian ini yaitu: “Meneliti peran literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik”; “Meneliti bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggunakan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar”.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik MIA (Matematika IPA) kelas X di MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dengan literasi digital MIA (Matematika IPA) kelas X di MAN Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi peserta didik dapat memberikan sikap positif untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada penggunaan media digital dalam memperoleh informasi terkait pembelajaran.
 - b. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman praktis dalam bidang penelitian dan pengalaman secara langsung tentang pengaruh literasi digital.

2. Manfaat teoretis

a. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan teknik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan pendidik dalam pemberian teknik pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik.

b. Bagi pemerhati pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.



IAIN PALOPO

BAB II PEMBAHASAN

A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

1. Skripsi yang ditulis oleh Yunita Fajarwati, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Study Ilmu Perpustakaan dan Informasi, tahun 2012, yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Depok*”.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik survei. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan ada pengaruh linear antara kemampuan literasi informasi terhadap hasil belajar siswa. Apabila literasi informasi berkurang, apabila literasi informasi cukup maka hasil belajarpun akan cukup, apabila literasi informasi baik, maka hasil belajar juga baik, apabila literasi informasi sangat baik, maka hasil belajarpun akan sangat baik. Meskipun ada beberapa yang tidak linear, misal literasi informasi sudah sangat baik akan tetapi masih ada saja yang hasil belajarnya tidak baik begitupun sebaliknya ketika literasi informasi buruk tetapi hasil belajarnya tetap baik.⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurasih Hasanah dengan judul “*Program Literasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*” program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis program literasi dalam meningkatkan

⁵Yunita Fajarwati, *Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok*, Skripsi, (program studi ilmu perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2012)

kedisiplinan siswa MIA kelas X dan XI di SMA negeri 8 Yogyakarta terbagi dua yaitu, membaca yang meliputi non pelajaran dan menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis essay. Sedangkan untuk upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa bimbingan dan konseling, dan *home visit*. Semua jenis kegiatan dilaksanakan dipagi hari sehingga menuntut siswa datang lebih awal. Hal inilah yang meminimalisir siswa datang terlambat pada jam pelajaran dimulai, ditambah kegiatan, teknik, tempat, waktu dan materi, kegiatan yang mendukung berhasilnya kegiatan literasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Bella Elphira, dengan judul “*Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh*”. Dimaksudkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana.⁷

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis

Tabel. 2.1

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Yunitha Fajarwati	Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi	penerapan literasi digital terhadap peningkatan	sama-sama mengangkat persoalan literasi	menunjukkan ada pengaruh linier antara kemampuan literasi informasi

⁶Nurasiah Hasanah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA negeri 8 Yogyakarta*, Skripsi (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

⁷Bella Elpira, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran*. Skripsi, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018).

		terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Depok.	pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh		terhadap hasil belajar siswa.
2.	Nurasiah hasanah	Program Literasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Jogjakarta	Sasaran, lokasi dan waktu penelitian	Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif	jenis-jenis program literasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA negeri 8 Jogjakarta terbagi dua yaitu, membaca yang meliputi non pelajaran dan menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis essay.
3.	Bella Elphira	Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh	penelitian lokasi serta subyek penelitian dan jenis penelitian yang digunakan.	sama-sama mengangkat persoalan literasi digital	penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh

B. Pengertian Literasi Digital

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis. Namun demikian, pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Proses membaca melibatkan kognitif, linguistik, dan aktivitas sosial.⁸

⁸ Bella Elphira, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran*. Skripsi, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018). h. 18.

Menurut UNESCO literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan serangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu, untuk mencapai, mengembangkan pengetahuan, dan potensi mereka, serta untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat luas.⁹

Literasi sebagai kemampuan baca, tulis serta kemampuan untuk berkomunikasi, memahami serta menafsirkan juga telah dijelaskan sesuai dengan firman Allah SWT. Q.S. Al-Alaq/96:1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰

Kata *أَقْرَأْ* (*iqra*) yang terdapat pada ayat tersebut mempunyai makna bacalah. Namun makna membaca tersebut mengandung makna membaca dalam arti yang seluas-luasnya, tidak hanya membaca secara tertulis yang bisa didengarkan oleh orang lain, tetapi juga membaca diri sendiri sebagai ciptaan Allah, membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah dan membaca bahwa Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan. Kemudian kata (*iqra*) tersebut, juga

⁹ Unesco, Bela Elpira, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran. Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018). h.10

¹⁰Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (cet. 1; Bandung PT.Al-Ma'Arif, 1987).

terulang sebanyak dua kali yakni pada ayat pertama dan ketiga. Hal ini menjadi suatu bentuk dorongan kepada manusia untuk meningkatkan minat baca. Oleh karena itu, melalui perintah membaca tersebut menjadi salah satu sebab akan lahirnya literasi dikalangan umat Islam. Yang mana Islam sangat menjunjung tinggi terhadap dunia pendidikan, baik melalui kegiatan membaca, menulis, maupun yang lainnya. Sehingga dengan demikian, dapat diketahui bahwa melalui lima ayat pertama surah al-‘Alaq tersebut merupakan isi dari urgensi manusia untuk belajar. Selain itu, makna al-Qur’an sebagai bacaan dan wahyu pertama yang berisi perintah membaca tersebut juga menjadi bukti akan pentingnya literasi bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diberikan oleh Allah SWT. untuk mampu mengidentifikasi dan memahami segala sesuatu baik berupa membaca, menulis, mendengarkan, menghitung, menggunakan, maupun menciptakan sesuatu dalam berbagai konteks yang bisa dipahami.

Istilah literasi digital (*digital literacy*) yang dimaknai sebagai kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, dan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Gilster mengemukakan bahwa media digital yang sebenarnya terdiri atas berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan, dan gambar. Oleh karena itu, literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan

¹¹Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam Jilid II (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 18.

sumber digital secara efektif.¹² Literasi digital juga merupakan bentuk cara berpikir tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, Bowden memberikan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi digital berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis tetapi juga masyarakat. Sedangkan literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an mana kala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring.¹³

Literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi. Literasi teknologi, didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan, mengelola dan memahami teknologi. Literasi teknologi adalah kemampuan menggunakan teknologi yang melibatkan pengetahuan mengenai faktor yang menentukan keberhasilan sistem operasi teknologi. Hal ini meliputi pengetahuan mengenai sistem makro, adaptasi manusia terhadap teknologi, dan perilaku sistem. Keterampilan ini juga menyangkut kemampuan menjalankan seluruh aktivitas teknologi secara efisien dan tepat.

Konsep lain yang digunakan untuk menyusun konsep literasi digital adalah literasi media. Literasi media terdiri atas serangkaian kompetensi komunikasi termasuk kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk pesan tercetak dan tidak

¹² Paul Gilster. Dian Herlina S. *Membangaun Karakter Melalui Literasi Digital*, h.2

¹³ Bawden, D. *Information And Digital Literacies : A Rivew Of Concepts . Journal Of Documentation*, (2001). h.218

tercetak. Kemampuan lain yang menjadi dimensi literasi digital adalah literasi visual. Hal ini adalah kompetensi penglihatan manusia yang dikembangkan dari kemampuan melihat yang diintegrasikan dengan pengalaman indrawi. Kemampuan ini membuat manusia dapat membedakan dan menginterpretasikan seluruh tindakan. Penggunaan keterampilan ini secara kreatif membuat manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain. Sedangkan penggunaan keterampilan ini secara apresiatif membuat seseorang dapat memahami dan menikmati karya komunikasi visual.¹⁴

Literasi merupakan suatu topik yang banyak diperbincangkan dewasa ini. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat. Mendorong terjadinya perubahan dalam konsep literasi itu sendiri. Awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan untuk membaca dan menulis teks serta kemampuan untuk memaknai, tetapi saat ini konsep literasi ini terus berkembang dan terbagi ke dalam beberapa bentuk literasi, salah satu diantaranya yakni literasi digital. Konsep literasi digital ini mulai muncul sejak tahun 1990.

Salah satu tokoh terkenal yakni Gilster, yang mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Jadi, bukan hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi dibutuhkan pula suatu proses berpikir secara kritis untuk melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital. Kajian mengenai literasi digital sudah banyak dilakukan oleh para ahli di lingkup internasional seperti Amerika, Eropa, Australia, Asia hingga Afrika.

¹⁴[http://pengabdian/dina-herlina-swanto/membangun karakter bangsa melalui literasi](http://pengabdian/dina-herlina-swanto/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi).10:42, 09 januari 2019

Perkembangannya juga sudah cukup pesat dari tahun ke tahun. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa topik penelitian mengenai literasi digital telah banyak dijadikan topik penelitian oleh para ahli di luar negeri sebagai upaya untuk mengetahui kemampuan literasi suatu kelompok masyarakat tertentu dalam kaitannya dengan interaksinya pada media digital yang berkembang saat ini.¹⁵

Menurut teori determinasi teknologi McLuhan, saat ini sedang berada pada posisi *the electronic age*. Teori yang dikemukakan Marsall McLuhan dalam tulisannya "*The Guttenberg Galaxi: The Making Of Thiypographic Man*" mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu tentang cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknoliogi yang lain.¹⁶

Berdasarkan pandangan Luhan berpikir bahwa budaya dibentuk oleh cara berkomunikasi. Paling tidak, ada tiga tahapan yang layak disimak. Pertama, penemuan dalam teknologi komunikasi menyebabkan perubahan budaya. Kedua, perubahan di dalam jenis komunikasi akhirnya membetuk kehidupan manusia. Ketiga, sebagaimana dikatakan McLuhan bahwa membentuk peralatan berkomunikasi, dan akhirnya peralatan untuk berkomunikasi yang digunakan akan membentuk atau memengaruhi kehidupan. Aspek yang diterpa dari dua media itu masuk ke dalam perasaan manusia dan memengaruhi kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Qory Kurratun A'yuni, Literasi Digital Di Kota Surabaya,"Jurnal, h.2.

¹⁶ Marsall McLuhan, *The Guttenberg Galaxi: The Making Of Thiypographic Man*, h. 30.

Selanjutnya, ingin menggunakan lagi dan terus menerus. Bahkan, McLuhan sampai pada simpulanya bahwa media adalah pesan itu sendiri (*the medium is the message*). Media tidak lain adalah alat untuk memperkuat, memperkeras, dan memperluas fungsi perasaan manusia. Dengan kata lain, setiap penemuan media baru diharapkan dapat memperluas kemampuan dan kecakapan manusia.

Ada beberapa perubahan besar yang mengikuti perkembangan teknologi dalam berkomunikasi. Ketika memanfaatkan media elektronik, seperti komputer yang dipasang peralatan internet, dapat “mengitari dunia” ini sendirian. dapat berdiskusi, chatting atau mengirim surat dengan e-mail. Dengan e-mail, sendiri dan teman yang dimaksud sajalah yang tahu isi surat itu. Jika ingin mengirimkannya kepada yang lain, tinggal meneruskannya (*Mem-forward*) ke orang yang dimaksud. Dengan demikian, hal yang dilakukan internet sebagai bentuk teknologi komunikasi beserta perangkat yang menyertainya (termasuk media sosial) membentuk gambaran masyarakat sekarang¹⁷

Adapun tahap-tahap literasi yaitu :

1. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta

¹⁷ Prima Ayuni Rizqi Mahanani, Relasi Facebook Dengan Budaya Pop Dalam Perspektif Cultural Studies (Telaah Tentang Fenomena Facebook Di Kalangan Mahasiswa) Dialogia, Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 2015., h. 104-105.

menggambarkan informasi berdasarkan suatu pemahaman, dan pengambilan simpulan pribadi.¹⁸

2. Literasi perpustakaan (*library literacy*)

Literasi perpustakaan adalah memberikan pemahaman cara membedakan bacaan yang fiksi dan bacaan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal memahami *dewey decimal system* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog yang disediakan perpustakaan dan pengindeksan hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penulisan, pekerjaan atau mengatasi masalah.¹⁹

3. Literasi media (*media literacy*)

Literasi media merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui berbagai macam bentuk media yang berbeda-beda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami bagaimana dimaksudkan penggunaannya.

4. Literasi teknologi (*technology literacy*)

Literasi teknologi ini merupakan kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi, yaitu seperti perangkat keras dan perangkat lunak, serta etika dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

5. Literasi visual (*visual literacy*)

¹⁸ Nurasisah Hasanah Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

¹⁹ Nurasisah Hasanah *Ibit* h. 21.

Literasi ini merupakan pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat. Penafsiran terhadap materi visual sangatlah perlu dikelola dengan baik, karena di dalamnya termuat banyak manipulasi dan hiburan yang perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan, baik itu visual berbentuk cetak, auditori, maupun digital.²⁰

C. Fungsi Literasi Digital

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan alat (*tools*) atau piranti *ICT* namun juga mencakup pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam memahami suatu konten sehingga pada akhirnya adalah menciptakan pengetahuan baru. Literasi digital merupakan kesadaran, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan alat dan fasilitas digital untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mengintensifikasi sumber daya digital menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif.

D. Pengertian Hasil Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya suatu maksud yang ingin dicapai berupa hasil belajar yang menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat melekat, fungsional, positif, dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan

²⁰Nurasisah Hasanah, *Ibit* h.23

selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Penelitian yang mengangkat tema masalah pembelajaran dihadapkan bermacam-macam masalah yang kompleks, sehingga sulit memberikan definisi yang tepat tentang hal sebenarnya yang disebut belajar itu, karena definisi belajar tergantung pada teori yang dianut seseorang. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai salah satu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Belajar tidak hanya merupakan suatu mata pelajaran di rumah atau disecara formal, tetapi belajar juga merupakan masalah setiap orang.

Menurut Lester O. Crow dan Alice Crow bahwa yang dimaksud dengan belajar itu adalah : *Learning is the acquisition of habits, knowledge and attitudes* (menurut mereka belajar dimaksudkan sebagai suatu aktivitas untuk mencapai kebiasaan, ilmu pengetahuan, kecakapan, sikap, dll. Belajar merupakan Perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman yang diperoleh dari akibat seseorang yang perubahan tersebut buka karena tendensi (kecenderungan). Jadi, tampak bahwa yang dapat disebut belajar itu bukan sekedar perubahan, akan tetapi perubahan yang terjadi akibat faktor yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, yang berupa kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu, baik sifat maupun

janisnya. Sebagai hasil pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Telah diketahui bahwa setiap kegiatan pendidikan yang telah dilakukan selalu menginginkan hasil yang memuaskan, demikian pula dalam belajar, masalah belajar adalah masalah esensial dan paling relevan dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berdaya guna yang mampu meningkatkan kualitas manusia sehingga dapat meraih kemuliaan kepemimpinan dan kebaikan moralitas, kemuliaan perilaku dan komitmen mereka dalam tata nilai keagamaan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nisa/4:36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝ ٣٦﴾

Terjemahnya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.²²

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital bagi usahanya untuk mempertahankan hidup dan pengembangan dirinya. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

²¹ Menurut Lester O. Crow dan Alice Crow, Marhani, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Metode Diskusi di MPN 5 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekola Tinggi Agama Islam Palopo 2011). H, 11-12.

²² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (cet. 1; Bandung: PT. Al-Ma' Arif, 1987).

suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan. Definisi ini menyiratkan dua makna. Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai dimaksudan tertentu, yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Kedua, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar. Dengan demikian , seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, keterampilanya meningkat, sikapnya semakin positif dan sebagainya. Secara singkat dapat diketahui bahwa perubahan tingkah laku tanpa usaha dan tanpa disadari bukanlah belajar. Berdasarkan pengertian belajar tersebut maka kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkahlaku merupakan hasil belajar. Hal ini berarti belajar hakikatnya menyangkut dua hal, yaitu “proses belajar dan hasil belajar”. Perolehan hasil belajar dapat dilihat, diukur atau dirasakan oleh seseorang yang belajar atau orang lain, tetapi tidak demikian dengan proses belajar bagi seseorang yang sedang belajar.

Peserta didik dalam belajar memerlukan empat pilar, yaitu pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan bekerjasama. Yang populer dalam dunia pendidikan, yaitu perlunya “masyarakat belajar” yang berbasis pada empat kemampuan yakni: belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk dapat melakukan (*learning to do*), belajar untuk dapat mandiri (*learning to be*), dan belajar untuk bekerja sama (*learning to live together*). Empat pilar tersebut merupakan pilar-pilar belajar yang akan menjadi acuan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yang juga akan bermuara pada hasil belajar aktual yang diperlukan dalam kehidupan

manusia. Hasil belajar aktual merupakan akumulasi kemampuan konkret dan abstrak untuk memecahkan persoalan hidup. Oleh karena itu, empat pilar belajar tidak dapat dilihat sebagai empat kemampuan yang terpisah satu dari yang lain. Oleh karena itu, di suatu sisi ia merupakan garis yang saling berkaitan dalam proses pencapaiannya, tapi di sisi lain dapat berbentuk hierarki karena kemampuan di bawahnya merupakan prasyarat bagi kemampuan yang lebih tinggi dan terakhir merupakan akumulasi dari kemampuan dibawahnya.²³

Sementara kualitas merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang yang telah melakukan suatu pekerjaan aktivitas tertentu. Oleh karena itu, dengan adanya belajar, hasilnya dapat dicapai setiap individu yang menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu, setiap individu harus belajar sebaik-baiknya supaya mendapatkan hasil yang baik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan alat ukur yang biasanya dalam bentuk tes, hasil sebagai indikator kualitas pengetahuan yang dimiliki oleh anak tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang diketahui dalam bidang studi atau kurikulum tertentu.²⁴ “Hasil belajar sebagai suatu hasil belajar yang telah dicapai siswa dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar untuk mengukur keberhasilan siswa” suatu simpulan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan yang akan dicapai oleh siswa dalam bidang studi atau kurikulum tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes.

²³ Dahniar, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo*, Skripsi (IAIN 2018). H.22

²⁴ Ambo Endre Abdullah, *Poko-Poko Bimbingan Belajar*, (et 1 ;U jung Pandang:FIP IKI, 1986), h.7

E. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu faktor eksternal dan faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu. Menurut Abdurrahman

“Faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal”²⁵

1. Faktor internal terdapat pada diri peserta didik yaitu faktor psikologis-biologis.

a). Faktor biologis yang berkaitan dengan :

- 1). Bentuk atau postur tubuh
- 2). Kesegaran atau kebugaran tubuh dan usia
- 3). Kesehatan tubuh
- 4). Keutuhan tubuh
- 5). Insting, refleks, dan drift (Dorongan)
- 6). Komposisi zat cairan tubuh
- 7). Rentang dan susunan syaraf
- 8). Kelenjar-kelenjar tubuh

b). Faktor psikologis yang berkaitan dengan :

1). Kemampuan kognitif (pengenalan) berupa pengamatan tanggapan asosiasi, fantasi berpikir dan intelegensi,

²⁵Abdurrahman, Pengelola Pengajaran,(Ujung Pandang, 1990)h. 114-116

2). Kematangan emosi dan (perasaan), berupa kematangan emosi biologis, dan emosi rohani.

2. faktor eksternal yang berada di luar diri siswa

Mencakup faktor kehidupan dalam keluarga dan faktor lingkungan masyarakat.

Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nasrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan."²⁶

a). Faktor kehidupan dalam keluarga yaitu:

- 1) Suasana kehidupan dalam keluarga
- 2) Kondisi sosial ekonomi keluarga
- 3) Perhatian orang tua terhadap anaknya
- 4) Kesiediaan orang tua untuk membantu pembelajaran anaknya

²⁶ Sumber : Sunan Abu Daud./Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani
Kitab : Sunnah/ Juz 3/ hal. 234/ no. (4714).
Penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah/ Bairut-Libanon, 1996 M

5) Pemberian motivasi dan dorongan untuk belajar.

6) Fasilitas belajar di rumah

7) Fasilitas dan sumber belajar

8) Pemilihan penetapan dan penggunaan teknik dan media pembelajaran oleh guru

9) Pengelolaan waktu dan ruangan

10) Kerja sama antara orang tua dan gurudengan masyarakat

b). Faktor lingkungan masyarakat berkaitan dengan :

1) Perhatian dan kepedulian lembaga masyarakat dan pendidikan generasi muda

2) Keteladanan para pemimpin formal dan informal

3) Peran media massa

4) Bentuk kehidupan masyarakat

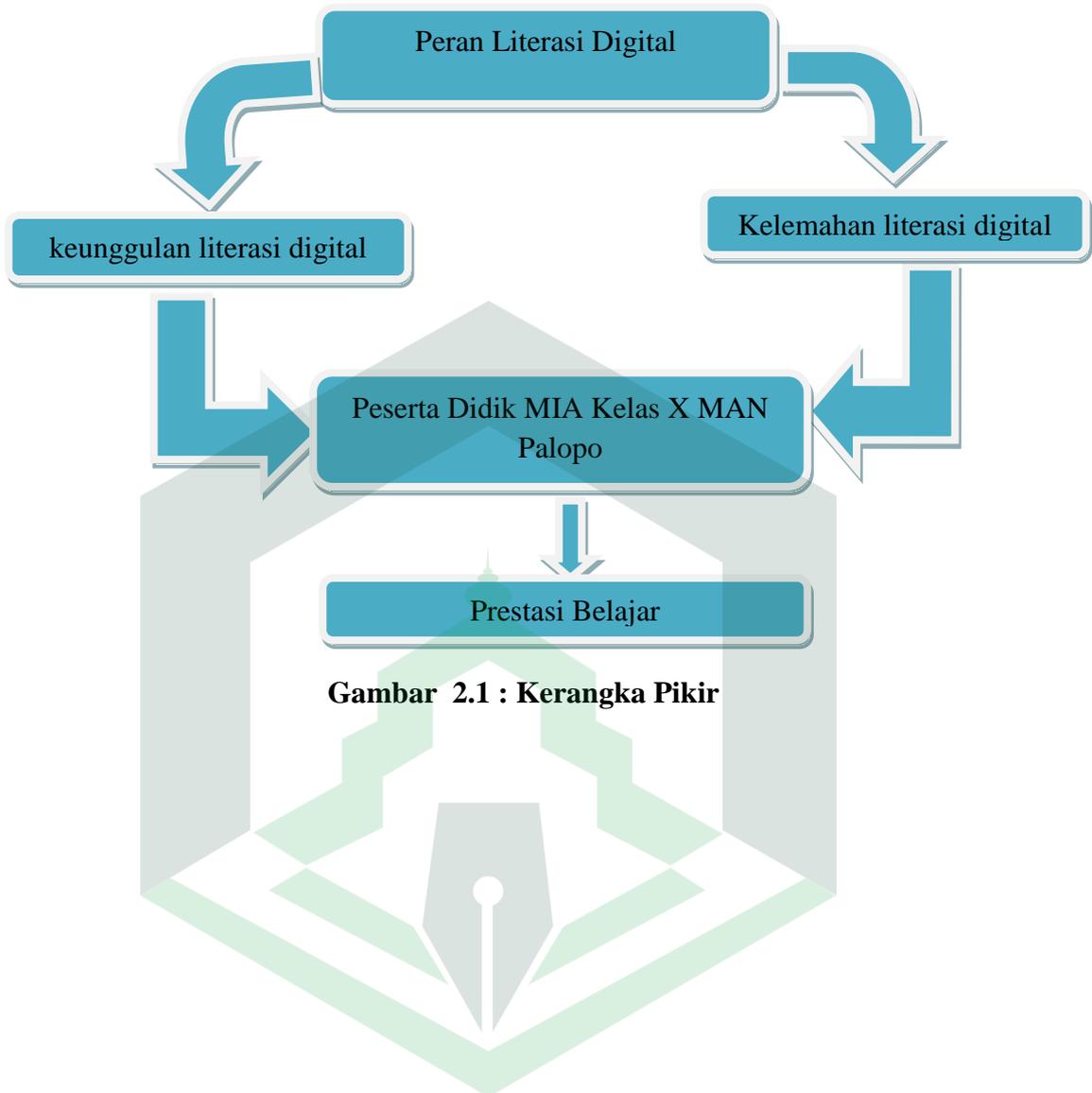
5) Hubungan kerja sama antara masyarakat dengan lembaga pendidikan dan pembinaan generasi muda.

Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan dalam dirinya meliputi perubahan kognitif, efektif, dan psikomotor. Perubahan yang bersifat maju dan positif dapat dikatakan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari berbagai faktor yang melatarbelakangi.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan gambaran secara umum tentang sistem teknik yang digunakan dalam mencari dan mengelolah data yang dibutuhkan dengan melakukan analisis dan mencari kesimpulan. Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dimaksudkan sebagai salah satu bentuk tanggapan peserta didik mengenai kualitas pemanfaatan media digital sekaligus sebagai partisipasi dari kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat untuk lembaga pendidikan, dalam suatu proses pembelajaran.

Koneksi internet yang semakin bagus dengan infrastruktur teknologi, mempermudah interaksi dan informasi yang bisa dipelajari oleh siapapun termasuk peserta didik, bahkan dengan literasi digital peserta didik dapat mengembangkan gagasan dan ide kreatifnya, termasuk dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar. Namun, ada pula suatu jebakan yang berupa informasi palsu atau konten *hoax* yang terkadang tidak dipahami bahkan menyesatkan serta memakan banyak korban. Akan tetapi sepenuhnya literasi digital merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam mengembangkan gagasan dan ide kreatifnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik.



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukannya. Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁷

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat pendekatan sekaligus yakni pendekatan normatif, psikologis, paedagogis, dan sosiologis.

- a. Pendekatan normatif adalah pendekatan untuk mengetahui kebenaran dengan pembuktian secara empiris (masalah yang berhubungan penalaran) dan eksperimental (masalah yang dibuktikan dengan kepercayaan)
- b. Pendekatan pedagogis adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik dan sosial yang akan diteliti

²⁷ Rosmayanti, *Implementasi Pembelajaran Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP 3 Sabbang*, skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo 2014). h. 35.

c. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya

d. Pendekatan teologis normatif adalah pendekatan yang digunakan dalam memahami agama secara harfiah dengan menggunakan kerangka ilmu ketahanan²⁸

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi lokasi dan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tahun akademik 2019/2020. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik MIA kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tahun akademik 2019/2020.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu: Kepala MAN Palopo, guru MIA kelas X di MAN Palopo, peserta didik MIA kelas X MAN Palopo, dan Madrasah.

2. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen madrasah, dokumen guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

²⁸Aisyah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekandensi Moral Sswa SMP Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo 2018).

D. Instrumen Penelitian

Untuk melakukan kegiatan penelitian peneliti menggunakan instrumen penelitian, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini dilakukan dengan mengambil sampel dari sejumlah peserta didik kelas X di MAN Palopo. Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini yakni suatu alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengumpulan data lapangan. Dengan demikian instrumen tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan data maupun bagi pengukuran dalam bentuk *random sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yakni sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara sistematis tentang pemberian motivasi oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Teknik interview

Teknik interview yaitu merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, majalah, transkrip, agenda, leger dan sebagainya.²⁹ Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data dari tempat atau sumber penelitian maupun kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan menurut *model Miles* dan *Hube roman* yang dikutip Sugiyono dalam bukunya yaitu: reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi.³⁰ Adapun teknik analisis data yang digunakan diantaranya:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie char*, *pictogram*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data yang ditemukan berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian,

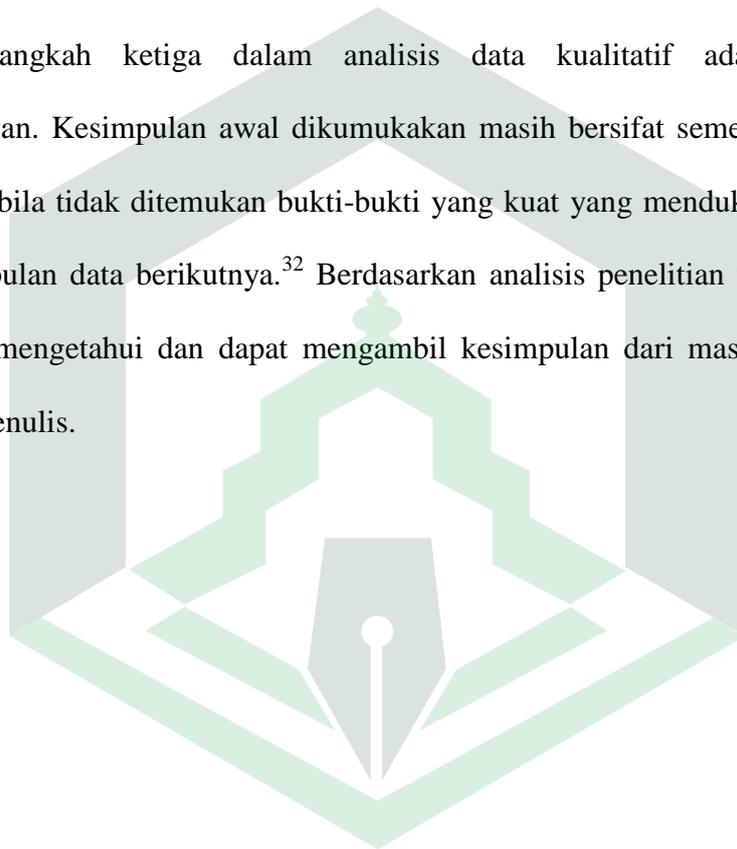
²⁹Sugiarto Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 152 Kalaena Kiri Il Kecamatan Kalaena Kiri Kabupaten Luwu Timur, skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo 2010).

³⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (mixedmethods), op.cit.,h.335

sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.³¹ Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian

3. *Concolution Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³² Berdasarkan analisis penelitian tersebut peneliti mampu mengetahui dan dapat mengambil kesimpulan dari masalah yang telah diteliti penulis.



IAIN PALOPO

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixedmethodes)*, op, cit, h.34

³² *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung :CV.ALFABETA 2014), h.92-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Sejarah singkat lokasi penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Palopo atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (pendidikan guru agama negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960 yang namanya adalah PGAN selama empat tahun setingkat (SLTA), kemudian masa belajarnya ditambah dua tahun menjadi PGAN selama enam tahun setingkat (SLTA). Hal ini berlangsung dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN) yang berdiri pada tahun 1990 di kepalai oleh Dra. Maida Hawa dgn NIP: 19670813 199303 2 001 dengan pendidikan terakhir yaitu sarjana (S2). Status bangunannya adalah milik sendiri sedangkan status madrasah nya adalah negeri. Adapun agreditasi ini adalah A, Berlaku Mulai Tahun 2008-2013. Dengan surat keputusan / SK 000915 Tahun 2008 Tgl. 19 Desember 2008 dengan Penerbit SK Ditandatangani oleh Ketua BAN-SM Prop. Sul-Sel. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan Nomor Statistik 131173730001 terletak di jl. Dr Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Propinsi Sulawesi Selatan. Kode Pos 91914. Telp. (0471) 21671.

Selama rentan waktu dari tahun 1990 sampai sekarang, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo telah mengalami beberapa kali pergantian kepalaseperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama Kepala Madrasah

No	Nama Madrasah	Kepala Madrasah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2.	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs . H. Ruslin	1970-1990
3.	PGAN/MAN	Drs.Abd. Latif P, AB	1990-1996
4.	MAN	Drs.M. Jahja Hamid	1996-2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6.	MAN	Drs. H.Mustafa Abdullah	2003-2005
7.	MAN	Nurjam Baso, S.Pd	2005-2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-sekarang

b. Visi Dan Misi MAN Palopo

Visi : Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat lokal maupun global.

Misi : **IAIN PALOPO**

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

3. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
4. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif

c. Identifikasi MAN Palopo

Nama dan Lokasi Madrasah

Nama : Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Nomor Statistik : 131173730001

Propinsi : Sulawesi selatan

Otonomi Daerah : kota Palopo

Kecamatan : Bara

Kelurahan : Balandai

Jalan / Nomor : Jl. Dr. Ratulangi No.

Kode Pos : 91914

Telepon/Pas. : 21671

Status : Negeri (Perkotaan)

Kelompok : A.

Akreabilitas : A. Berlaku mulai tahun 2008-2013

Surat Keputusan / SK : 000915 Tahun 2008 tgl. 19 Des 2008

Penerbit SK Di Tanda Tangan : An. Ketua BAN-SM Prop.Sul-Sel

Tahun Berdiri : 1990

Kegiatan Belajar Mengajar : pagi

Bangunan : Milik Sendiri

Lokasi : 39.279 m2
Jarak 21 Kecamatan : 1 (satu) Km
Terletak Pada Lintasan : Propinsi
Perjalanan Perubahan : PGAN-MAN (Ali Fungsi)
Organisasi Penyelenggara : Pemerintah
MPWP : 00.216.846-6.803.000
Kepala : Madrasah Aliyah Negeri
Nama : Dra. Maida Hawa M.Pd.I
NIP : 19670813 199303 2 001
Pendidikan Terakhir : Serjana (S2)

d. Jenis Kegiatan MAN Palopo

Kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dalam rangka penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perkenalan dengan kepala madrasah, guru atau tenaga pengajar/ pendidik beserta staflainnya
2. Mengenal lokasi madrasah, gedung madrasah, ruangan (ruang kelas, ruang tata usaha, dll) dan Fasilitas lainnya.
3. Berkenalan dengan peserta didik
4. Mempelajari dan mencatat model persiapan penelitian
5. Megobsevasi kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopodan mencatat kegiatan yang ditemui.
6. Merencanakan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

7. Melaksanakan tugas penelitian dengan mengidentifikasi beberapa sumber diantaranya kepala madrasah, guru dan peserta didik.

e. Keadaan obyektif guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus, guru juga merupakan sebuah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Hal ini dikarenakan guru seperti yang dikatakan oleh Dra. Hj. Nurpati guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo bahwa:

(Data I). “menjadi seorang guru itu memiliki tanggung jawab yang sangat besar bukan hanya atas peserta didik tetapi juga pada orang tua peserta didik, dan masyarakat sehingga lima budaya kerja yang ditanamkan di madrasah aliyah negeri Palopo harus dipenuhi yakni: integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, serta keteladanan” (Dra. Hj. Nurpati.)

Kalimat pada data satu menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik yang profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan melati, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru dalam pelaksanaan tugasnya, bertanggung jawab atas peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo merupakan yang menanamkan lima budaya kerja yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Selai itu dalam upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus dilaksanakan berbagai pola pengembangan yang dilakukan antara lain upaya peningkatan hasil peserta didik dengan literasi digital, hampir seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo merekomendasikan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, guru

adalah faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru juga merupakan suri teladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, serta proses belajar mengajar .

f. Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Selain guru peserta didik juga merupakan salah satu faktor penentu dalam bidang pendidikan atau suatu proses pembelajaran, peserta didik merupakan sekelompok individu yang memiliki tujuan dan merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan, hal ini tidak dapat dipungkiri ketika peserta didik merupakan salah satu penentu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Madrasah Aliyah Negeri Palopo peserta didik merupakan insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) sesuai dengan misi Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Tabel. 4.5
Jumlah Siswa MIA kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1.	X MIA I	7	27
2.	X MIA II	6	28
3	X MIA III	8	26
Jumlah total peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X		21	81

Sumber: Data Tata Usaha MAN Kota Palopo

Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo khususnya MIA kelas X memiliki jumlah yang ideal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dengan jumlah yang ideal tersebut tidak terlalu banyak dan tidak pula sedikit

memberikan keunggulan tersendiri dalam rangka membina dan mendidik peserta didik menjadi generasi yang unggul.

g. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Selain guru dan peserta didik sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung yang dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, seperti yang dikatakan kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo:

(Data. 2) “Selain untuk mendukung proses pembelajaran sarana dan prasarana yang memadai juga dapat menarik minat masyarakat untuk memasukkan anaknya di madrasah” (Dra. Maida Hawa M.P.d)

Kalimat pada data dua menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo cukup tersedia serta memadai diharapkan mampu menunjang mutu pembelajaran serta diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk memilih Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai lembaga pendidikan yang menjanjikan masa depan peserta didik.

2. Peran Literasi Digital Terhadap Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Peran literasi digital peserta didik MIA (Matematika IPA) kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam meningkatkan hasil belajar meliputi beberapa kompetensi yakni kemampuan teknis, pemahaman kritis, dan kemampuan berkomunikasi serta berpartisipasi, kompetensi tersebut dapat dipenuhi salah satunya dengan memanfaatkan peran literasi digital untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang dimana meliputi :

1) Pemanfaatan Literasi Digital

Pemanfaatan literasi digital peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam meningkatkan hasil belajar, salah satunya adalah memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo memberikan kontribusi yang cukup besar berupa kemudahan, efisiensi waktu, serta tempat dalam memenuhi beberapa kompetensi berupa kemampuan teknis, pemahaman kritis dan kemampuan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Rekomendasi yang diberikan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar sangat bermanfaat, termasuk ujian dalam bentuk online yang dimana peserta didik tidak lagi asing dengan media elektronik yang terkadang membuat peserta didik grogi dalam mengerjakan soal ujian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo mengatakan bahwa:

(Data. 3) “Untuk bidang studi TIK secara khusus itu sudah tidak diberikan tetapi semua bidang studi mengintegrasikan. Sekarang ujian tidak lagi menggunakan pensil dengan kertas tetapi sudah pake digital, itu bagian dari pengembangan media” (Dra. Maida Hawa M.Pd.I)

Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital kini menjadi sebuah hal yang harus diketahui dan dipahami oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo salah satu buktinya adalah pemanfaatan atau penggunaan komputer dalam proses ujian nasional (UN) dan ujian akhir sekolah (UAS) yang dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo contohnya, yang dimana membutuhkan pengetahuan mengenai media digital. Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran yang identik dengan literasi digital khususnya mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti yang diungkapkan pada data ke 3 kini telah dihilangkan, akan tetapi hampir ke seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo merekomendasikan untuk menggunakan atau menerapkan literasi digital dalam proses pembelajaran guna untuk mengimbangi dari mata pelajaran khusus yakni TIK yang telah dihilangkan, dan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik akan kemampuannya terhadap literasi digital untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang baru, serta menopang proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik. Adapun pernyataan dari peserta didik MIA (Matematika IPA) II kelas X yang mengatakan bahwa:

(Data. 4) “Pelajaran lebih seru serta mudah, dan cepat dipahami dengan literasi digital karena bisa langsung di praktikkan serta dapat memudahkan dalam pengerjaan tugas seperti membuat makala dalam mata pelajaran akidah” (Alda Andi Fandi)

Kalimat pada data empat menunjukkan bahwa peran literasi digital terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam proses pembelajaran meliputi beberapa hal diantaranya:

a. Menciptakan ketertarikan peserta didik

Peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran penggunaan media digital akan lebih cepat dan mudah untuk dipahami, seperti mata pelajaran seni budaya contohnya yang dimana salah satu materinya adalah mengajarkan tarian, dalam penggunaan literasi digital materi tersebut akan lebih cepat dan mudah dipahami karena peserta didik dapat langsung melihat, mendengar dan memperagakan materi pelajaran tersebut dengan bantuan media digital seperti *leptop* dan internet untuk mencari dan melihat berbagai macam tarian serta LCD untuk menampilkan gambar atau tayangan yang lebih baik untuk dilihat oleh para peserta didik kemudian dapat dipelajari dan mempraktikkanya secara langsung pada saat proses pembelajaran

b. Membangun kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Kreatifitas merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan hal baru yang berbeda dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya, bahkan hal tersebut biasa dilakukan oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo untuk melakukan trobosan atau pendekatan tertentu dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dengan cara yang berbeda, berkenaan dengan hal tersebut penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran peserta didik mampu menciptakan kreasi baru dan orisinil sebab kreativitas merupakan suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinil, hal tersebut dibuktikan dengan kreasi peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam penggunaan literasi digital dalam rangka mengerjakan tugas seperti mata pelajaran akidah yang memberikan tugas berupa makalah yang

kemudian dikelola dan dikreasikan dengan tampilan yang unik untuk kemudian dipresentasikan, bahkan bukan hanya dalam rangka mengerjakan tugas akan tetapi literasi digital juga mampu menciptakan ide kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam hal penataan ruangan belajar (kelas) yang lebih menarik.

Hal kreatif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

a) Ide

Pemikiran yang kreatif akan menghasilkan ide yang unik dan tidak terpikirkan sebelumnya, ide merupakan suatu pemikiran yang menciptakan solusi atas masalah yang ada. Salah satu ide kreatif peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat dari penataan kelas yang unik dan menarik, yang mereka sebut sebagai *class gaming* yang di dalamnya terdapat gambar atau lukisan yang menarik sehingga membuat mereka dalam hal ini peserta didik selalu tertarik dengan kelasnya yang dimana gambar menarik tersebut juga merupakan materi pembelajaran yang kemudian dikreasikan

b) Gagasan

Kreatif juga dapat diwujudkan dalam bentuk gagasan dalam mengatasi masalah yang ada, seperti tugas dan lain sebagainya. Gagasan dapat dikemukakan langsung maupun melalui media digital. Hampir seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA (Matematika IPA) kelas X telah menggunakan literasi digital dalam menggunakan teknologi dibuktikan dengan penggunaan *handpone* oleh peserta didik yang dapat mengakses berbagai macam hal kemudian dapat dilihat, dibaca, serta dipahami oleh peserta didik MIA

(Matematika IPA) kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo selain dari *handphone* juga dapat dilihat dari penggunaan *laptop* dalam hal mengerjakan tugas dan lain sebagainya, serta fasilitas yang disiapkan disekolah berupa *lebr* computer yang dimanfaatkan peserta didik dalam proses belajar teori maupun praktik.

Di era global saat ini kemajuan teknologi begitu berkembang dengan pesat dan sulit untuk dihindari, bahkan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia saat ini, Sehingga literasi digital menjadi sebuah kebutuhan yang sangat mendesak, karena kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kecerdasan dalam menggunakan teknologi yang semakin canggih akan memberikan dampak buruk bagi kemajuan peradaban, termasuk di dunia pendidikan sehingga seseorang dituntut untuk mampu memahami teknologi dalam hal ini literasi digital, termasuk peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Istilah buta huruf, yaitu istilah yang dimaksudkan untuk orang yang tidak tahu atau belum sampai pada tahap membaca dan menulis, akan tetapi istilah tersebut di era saat ini atau dapat disebut era milenial dapat dimaksudkan untuk orang yang kurang pengetahuan terhadap teknologi. Seperi yang diungkapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengatakan:

(Data. 5) “kalau dulu orang dikatakan buta huruf kalau tidak tau membaca, sekarang orang buta huruf kalau tidak tau teknologi”
(Dra. Hj. Nurpati)

Sehingga peserta didik saat ini dituntut akan pengetahuan literasi digital, berkenaan dengan hal tersebut penggunaan teknologi dengan literasi digital oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus dikembangkan untuk

menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan hasil peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

2) Fungsi Literasi Digital Terhadap Hasil Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X.

Literasi digital merupakan salah satu penunjang hasil peserta didik, hal tersebut dikarenakan literasi digital dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran yang memiliki keunggulan, seperti yang diungkapkan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo bahwa:

(Data. 6) “Fungsi penggunaan literasi digital dapat mempermudah dalam memperoleh informasi, mengakses pelajaran, berbagi file dengan teman, memudahkan mengerjakan tugas, serta dapat dijadikan hiburan” (peserta didik MIA kelas X)

Kalimat pada data 6 menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, informasi, dan internet memberikan konsekuensi bagi produksi dan distribusi informasi sebagai sebuah keunggulan dari teknologi yang berkembang dengan sangat pesat. Berdasarkan hal tersebut keunggulan teknologi dalam hal ini literasi digital adalah:

a) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berhadapan dengan teknologi yang semakin canggih serta mempermudah akses dan informasi yang dibutuhkan, akses terhadap informasi ini dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan dari siapa saja. Sehingga hal tersebut akan membantu peserta didik dalam meningkatkan informasi serta pengetahuan yang dimilikinya.

b) Materi pelajaran atau hal yang berhubungan dengan pembelajaran akan lebih mudah untuk di akses, sehingga hal ini pun akan membantu meningkatkan

efektifitas dan juga efisiensi dari kebutuhan proses pembelajaran oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan .

c) Pemanfaatan dari kelebihan literasi digital juga biasa digunakan oleh peserta didik untuk sharing dan berbagi file, dari setiap individu baik file musik ataupun dokumen penting yang dibutuhkan

d) Dengan komunikasi dan arus informasi yang cepat dalam penggunaan literasi digital dapat menjadi solusi bagi masalah yang diperoleh peserta didik dalam hal pembelajaran atau pun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. Kelemahan Literasi Digital Terhadap Peserta Didik MIA Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Penggunaan literasi digital dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga menjadi program pendidikan termasuk di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, akan tetapi selain menunjang proses pembelajaran literasi digital juga tidak menutup kemungkinan memiliki kekurangan yang dapat memengaruhi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. penggunaan literasi digital terkadang menjadi seperti pisau bermata dua, apabila digunakan dengan baik dan bijak maka ia akan kembali mengancam penggunaannya. seperti yang dikatakan guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo:

(Data. 8) “Penggunaan literasi digital membuat peserta didik menjadi individualis serta ketergantungan terhadap penggunaan literasi digital sehingga minat untuk membaca buku menjadi kurang bahkan penggunaan literasi digital terkadang melenceng yang dikarenakan banyaknya informasi yang mudah untuk di akses” (Dra. Jumiati Sinarji)

Lain lagi yang dikatakan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X yang mengatakan bahwa:

(Data. 8) “Dengan literasi digital menjawab soal ataupun tugas itu menjadi lebih mudah serta menarik karena memiliki hiburan “ (Cinta Qirania Putri peserta didik)

Kalimat pada data 7, dan 8 menunjukkan bahwa bagi peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X literasi digital memiliki manfaat yang sangat bagus akan tetapi kekurangan dari penggunaan literasi digital yang dikatakan oleh guru membutuhkan penanganan yang khusus dikarenakan dianggap dapat merusak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo adapun kekurangan dari literasi digital terhadap peserta didik antara lain adalah:

a) Penggunaan literasi digital membuat peserta didik menjadi ketergantungan dengan kualitas straktif yang dapat merespon segala stimulus yang diberikan oleh penggunanya dalam hal ini peserta didik membuatnya seakan-akan telah menemukan dunianya sendiri yang membuatnya nyaman dan sulit untuk melepaskannya atau bahkan tidak mau melepaskannya.

b) Mengurangi jalin silaturahmi antara sesama peserta didik karena dalam sebuah komunikasi memberikan kabar melalui *chat*, telfon dan semacamnya dianggap cukup termasuk dalam proses pengerjaan tugas yang kini jarang lagi dikerjakan secara bersama-sama atau berkelompok terkecuali memang tugas itu berkelompok yang diberikan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, yang menjadikan peserta didik sebagai seseorang yang individualis yang dikarenakan disibukkan dengan tugas, urusan, dan kepentingan mereka masing-masing

b) Literasi digital juga terkadang membuat peserta didik untuk berfikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat

c) Penggunaan literasi digital oleh peserta didik yang dapat mengakses apa saja terkadang melenceng dan membuat peluang masuknya hal yang berbau negatif terhadap peserta didik seperti gambar kekerasan maupun pornografi dan lain sebagainya

d) Tes kecerdasan uji bakat terhadap peserta didik dapat diakses sehingga implikasi dan masalah tes psikologi yang ada akan mudah bocor dan diketahui oleh peserta didik sehingga pengembangan tes harus berpacu pada tingkat kebocoran melalui internet

e) Membuat peserta didik menjadi malas dalam membaca buku karena penggunaan literasi digital seperti internet telah menyediakan informasi apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik.

berkenaan dengan hal tersebut, penggunaan teknologi yang canggih dengan literasi digital yang memberikan kelebihan dan kekurangan bagi proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, pihak sekolah dalam hal ini guru sebagai pemegang peranan yang berinteraksi langsung dengan para peserta didik yang sebagian besar telah merekomendasikan penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran memberikan solusi yang sangat efektif dalam membina peserta didik dalam proses pembelajaran dengan literasi digital Sebagai mana pernyataan dari kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang mengatakan:

(Data. 9) “Keunggulan dan kekurangan dari literasi digital itu sudah tentu ada mengenai kekurangan dari literasi digital kami dari pihak tetap berusaha untuk memperbaiki dari kekurangan itu seperti misalkan membuat lingkungan yang kondusif seperti membudayakan sifat sopan santun baik terhadap guru maupun

sesama peserta didik, serta memanfaatkan pelajaran agama seperti akidah, Al-Qur'an hadis, dan lain sebagainya secara maksimal” (Dra. Maida Hawa M.Pd)

Begitu pula yang dikatakan Dra. Hj. Nurpati yang juga mengatakan bahwa:

(Data. 10) “Dari beberapa kekurangan literasi digital kita dapat perbaiki seperti contohnya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan motivasi, memperkenalkan manfaat dan tujuan literasi digital yang positif serta memperkenalkan situs yang bermanfaat yang berkaitan dengan materi pelajaran” (guru mata pelajaran bahasa Indonesia)

Kalimat pada data 11, dan 10 menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan pihakdi Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam hal ini kepaladan guru diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Membangun lingkungan yang kondusif, dengan memberikan kegiatan yang menarik dan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler untuk menanggulangi dari sikap ketergantungan peserta didik terhadap penggunaan literasi digital yang terkadang membuat penggunanya menjadi seseorang yang individualisme. Dengan menawarkan kegiatan lain yang lebih menarik daripada yang ditawarkan teknologi akan membantu peserta didik utuk menghilangkan sikap ketergantungan penggunaan teknologi dengan literasi digital. Dengan pemberian motivasi untuk memperbanyak kegiatan diluar rumah seperti olahraga dan sosialisasi akan membuat peserta didik untuk mengurangi menghabiskan waktunya untuk hanya sekedar memanfaatkan literasi digital.

b. Dalam proses pembelajaran literasi digital peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X diperkenalkan manfaat dan ditunjukkan penggunaannya, setelah memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang penggunaannya peserta didik dikontrol dan dipantau mengenai sejauh mana penggunaan literasi digital yang dilakukan oleh para peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X dengan mengadakan pengecekan pada media digital yang digunakan oleh peserta didik

c. Memberikan penguatan serta motifasi dengan memaksimalkan pelajaran-pelajaran agama seperti akidah, al-Qur'an hadits fiqhi dan lain sebagainya sehingga dalam proses memahami teknologi dengan literasi digital peserta didik mampu mengelolah sendiri penggunaan media digital untuk memperoleh informasi atau pelajaran yang dibutuhkan dalam dunia digital.

d. Memperkenalkan situs-situs yang bermanfaat kepada peserta didik yang dapat memberikan informasi yang positif serta pelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik yang juga berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penerapan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri Palopo merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu Ibu Drs. Maida Hawa, M.Pd. bahwa:

(Data. 11) “Kegiatan pembelajaran dengan literasi digital yang melibatkan guru dan peserta didik telah dilakukan oleh sebagian besar guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam rangka pembelajaran, karena literasi digital bukan hanya menuntut peserta didik akan tetapi guru juga harus mampu beradaptasi dengan menggunakan strategi baru dalam sistem pembelajaran dengan menerapkan literasi digital”

Kalimat pada data 11 menunjukkan bahwa, proses pembelajaran menjadi hal utama dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Dalam memenuhi penerapan strategi pembelajaran yang menarik atau menyenangkan dengan baik, guru dituntut untuk dapat memahami kebutuhan dan keinginan peserta didik, fenomena yang sedang terjadi dalam lingkungan kehidupan peserta didik harus dipertimbangkan serta dijadikan sebagai masukan positif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Peserta didik di era saat ini khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam kehidupannya tidak pernah lepas dari yang namanya *komputer, handphone, gaming systems, Mp3 players dan internet*. Sehingga mereka mampu melacak dan menguasai kemajuan teknologi dengan lebih cepat dibandingkan generasi-generasi sebelumnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan menggunakan strategi baru dalam sistem pembelajaran dengan menerapkan literasi digital. Guru bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

(Data. 12) “Penerapan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri Palopo diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkualitas serta bermanfaat bagi lingkungan masyarakat dengan dimensi literasi digital meliputi alat dan sistem, informasi, berbagi, kreasi, konteks sejarah serta budaya.” (Dra. Hj Nurpati)

Kalimat pada data 12 menunjukkan bahwa peran penggunaan literasi digital dalam hal peningkatan hasil belajar peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X yang memiliki pengaruh yang sangat luar biasa melebihi dari sekedar membaca dan menulis, ternyata literasi digital juga mampu memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan. literasi digital

membuat peserta didik dapat mengakses, memilah dan memahami berbagai jenis informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas peserta didik seperti pengetahuan dan kemampuan atau skil. selain itu dapat berpartisipasi di lingkungan masyarakat dan bernegara, serta mampu membuat peserta didik dapat mengawasi lingkungannya dengan baik sehingga ia dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan lebih baik.

Kurikulum yang berbasis 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah mendukung penerapan literasi digital di dalam kurikulum dan proses pembelajaran di madrasah. Kurikulum yang dibuat menuntut peserta didik untuk belajar mandiri, kreatif, inovatif dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara kritis agar siap menghadapi persaingan global.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, bahwa peran literasi digital sangat kuat terhadap peningkatan hasil peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X. Hal tersebut dibuktikan dengan yang diungkapkan guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam wawancara dengan peneliti bahwa:

(Data. 13) “Nilai rata-rata peserta didik khususnya MIA I kelas X rata-rata mencapai angka “88” dengan predikat “B” dan deskripsi “memiliki kemampuan sangat baik” bahkan beberapa peserta didik memperoleh nilai hingga “92” seperti Berliana, dan Cinta” penilaian yang diberikan berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spiritual (guru MAN Palopo)

Kalimat pada data 13 menunjukkan bahwa literasi digital memang memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam proses peningkatan hasil belajar

peserta didik MIA kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang dimana nilai rata-rata peserta didik mampu mencapai angka “88”.

Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik ini menyangkut empat aspek penilaian yakni:

1. Aspek pengetahuan
2. Aspek keterampilan
3. Aspek sosial yang meliputi:
 - a. Jujur
 - b. Disiplin
 - c. Santun
 - d. Tanggung jawab
4. Aspek spiritual meliputi:
 - e. Berdoa sebelum/ selesai pelajaran
 - f. Selalu mengucapkan salam sebelum bicara
 - g. Shalat berjamaah
 - h. Selalu mengucapkan sukur

B. Pembahasan

Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang merupakan suatu instansi yang telah menggunakan kurikulum 2013 dan telah melakukan penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Madrasah Aliyah Negeri Palopo merupakan satu-satunya madrasah aliyah negeri yang ada di Kota Palopo, dalam memenuhi pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan, serta berdaya saing tinggi pengembangan literasi digital terus dikembangkan sebagai salah satu

alat untuk memenuhi pendidikan yang bermutu untuk peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Penerapan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan topik tertentu berdasarkan mata pelajarannya. sebelum literasi dimulai guru mempersiapkan link atau alamat situs yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari atau informasi yang berkaitan, Selanjutnya peserta didik dapat mencari informasi melalui komputer dengan jaringan internet meskipun demikian guru memantau segala aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga informasi yang dicari oleh peserta didik diperoleh dari sumber yang valid dan relevan.

Perubahan zaman yang sedemikian dinamis dalam proses perkembangannya yang sangat cepat hanya dapat diikuti dengan penguasaan literasi digital. Dengan demikian urgensi pembekalan kemampuan literasi digital terhadap peserta didik sebagai bekal kecakapan hidup bagi para peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo MIA kelas X sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik mampu bersaing dengan orang yang memiliki kemampuan teknologi atau literasi digital yang ada di seluruh penjuru dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel peran literasi digital (x) dengan variabel hasil belajar peserta didik (y) tergolong kuat. Teknologi digital telah tersebar luas tetapi masih banyak orang yang belum mampu memanfaatkan teknologi ini secara produktif. Penyalahan teknologi digital dapat berdampak buruk bagi kehidupan pribadi dan sosial peserta didik, oleh karena itu literasi

digital perlu dikembangkan untuk membangaun karakter bangsa dalam hal ini peserta didik.

Dimensi literasi digital meliputi alat dan sistem, informasi dan data serta berbagi dan kreasi, konteks sejarah dan budaya. Melalui pemahaman terhadap dimensi tersebut dapat dikembangkan materi dan teknik pembelajaran literasi digital didan luarkhususnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Menggunakan media internet sebagai alternatif gerakan literasi diharpkan peserta didik dapat melakukan kegiatan tanpa batas dan waktu serta meningkatkan gairah untuk literasi sehingga menghasilkan sebuah karya dari kegiatan ini danatau guru sebagai fasilitator untuk memberikan *reward* kepada peserta didik sebagai bentuk motivasi dan penghargaan terhadap hasil karya peserta didik kemajuan perkembangan teknologi sat ini tentunya sangat besar dampaknya dalam dunia pendidikan.

Literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam peranannya meningkatkan hasil belajar peserta didik cukup memiliki pengaruh yang sangat besar, sehingga dituntut untuk mampu mengetahui serta memahami literasi digital. Kemampuan literasi digital harus dimiliki oleh peserta didik yang baik dalam proses pembelajaran peserta didik diterpa dengan banyaknya informasi dari berbagai sumber informasi sehingga literasi digital tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan yang memiliki pengaruh agar terwujudnya peserta didik yang mampu mengelola informasi dengan penuh tanggung jawab dan mencetak peserta didik yang *long life education*

Pemanfaatan literasi digital oleh peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi akademiknya yaitu untuk mendukung pengerjaan tugas madrasah, ujian dan pemenuhan informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi ketika seseorang membutuhkan informasi maka ia akan mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang tersedia.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa literasi digital merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang meliputi mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan literasi digital lembaga pendidikan dalam hal ini akan mampu membentuk peserta didik yang unggul, berkualitas serta mampu bersaing di kanca internasional dengan lebih mudah dan efisien.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini turut ambil peran dalam mengubah pola pikir dan sikap belajar peserta didik. Mereka bisa membangun identitas sosial yang berkaitan dengan kegelisahan “siapa aku” dan “dikelompok mana aku sesuai”. Peserta didik sebagai digital native disajikan beragam pilihan teknologi komunikasi yang mutakhir, dengan beragam pilihan tersebut peserta didik sulit untuk menghindar dari literasi digital melihat dari

ancaman yang juga dapat muncul dari berbagai sumber melalui jaringan sosial, yang dimana hal tersebut bisa terjadi kapan saja ketika minimnya penerapan etiket berinternet dikalangan peserta didik.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni membantu menciptakan ketertarikan peserta didik serta membangun kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar dengan memenuhi kompetensi berupa kemampuan teknis, pemahaman kritis, dan kemampuan berkomunikasi serta berpartisipasi.

2. Kelemahan literasi digital dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yakni mengurangi hubungan silaturahmi antara peserta didik dengan guru dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, oleh karena, dengan adanya alat komunikasi sebagai sarana untuk memberikan kabar melalui chat, telepon dan sebagainya dianggap cukup dan dengan hal tersebut pesan yang akan disampaikan dianggap telah selesai, sehingga dengan hal tersebut membuat peserta didik sebagai seseorang yang individualis serta kurangnya minat membaca buku oleh karena ketertarikan peserta didik membaca dengan menggunakan media digital itu lebih kuat, dikarenakan tersedianya beragam kebutuhan di dalamnya serta mudahnya memperoleh kebutuhan yang diperlukan atau yang dibutuhkan.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam menggunakan literasi digital pada saat proses pembelajaran bagi peserta didik, diperkenalkan bagaimana tujuan dan manfaat penggunaannya serta mengontrol dan memantau penggunaan literasi

digital dan memperkenalkan situs-situs yang bermanfaat yang juga berkaitan dengan pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Diharapkan literasi digital terus dikembangkan di setiap atau dalam dunia pendidikan serta memperkenalkannya sehingga tidak terjadi yang namanya kurang *abdet* atau ketinggalan informasi karena melihat dari kemajuan teknologi yang semakin berkembang dan sulit bahkan tidak dapat dibendung tanpa dengan literasi digital

2. Hendaknya literasi digital dimanfaatkan dengan baik atau positif oleh para penggunanya terutama pada kalangan peserta didik sebagai pelopor untuk kemajuan bangsa dengan mengontrol penggunaan dari teknologi atau media massa dengan kemampuan literasi digital yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang di butuhkan dari media massa.

3. Diharapkan literasi digital sebagai salah satu penopang generasi mudah untuk membangun kemajuan bangsa dan negara di masa sekarang dan yang akan datang serta menjadi manusia-manusia yang unggul dan berkualitas serta dapat bersaing baik dikanca nasional maupun internasional atau global.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahan, (cet. 1; Bandung PT.Al-Ma'Arif, 1987).

Abdullah Ambo Endre, Poko-Poko Bimbingan Belajar, (et 1 ;U jung Pandang:FIP IKI, 1986),

Abdurrahman, Pengelola Pengajaran,(Ujung Pandang, 1990)

Aisyah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Dekandensi Moral Sswa SMP Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo 2018).

Buracman Hakim Heri Abi, aplikasi teknologi informasi di perpustakaan sekolah: dari otomasi sampai literasi informasi, (yogyakarta: lembaga ladang kata, 2017)

Elpira Bella,*Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran.* Skripsi, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018).

Fajarwati Yunita, *Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Depok,* Skripsi, (program studi ilmu perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2012)

Hasanah Nurasisah, Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017).

Hasanah Nurasuiah, *Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA negeri 8 Yogyakarta,* Skripsi (Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<http://pengabdian> /dina-herlina swanto/membangun karakter bangsa melalui literasi.10:42, 09 januari 2019

Marhani Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Metode Diskusi di MPN 5 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekola Tinggi Agama Islam Palopo 2011).

Nasrum. M, *Peranan Media Pengajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul Junaidiya Lauwo*, Skripsi (STAIN 2010)

Qory Kurratun A'yuni, Literasi Digital Di Kota Surabaya,"Jurnal,

Rizqi Mahanani Prima Ayuni, Relasi Facebook Dengan Budaya Pop Dalam Perspektif Cultural Studies (Telaah Tentang Fenomena Facebook Di Kalangan Mahasiswa) *Dialogia*, Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 2015.,

Rosmayanti Implementasi Pembelajaran Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP 3 Sabbang, skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo 2014).

Sugiarto Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 152 Kalaena Kiri II Kecamatan Kalaena Kiri Kabupaten Luwu Timur, skripsi (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo 2010).

Sunan Abu Daud,/Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani Kitab : *Sunnah/ Juz 3/ hal. 234/ no. (4714)* Penerbit Darul Kutub 'Ilmiyah/ Bairut-Libanon, 1996 M

Syamsia, *Pengaruh Pemanfaatan Media Pendidikan dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Margolembo*, Skripsi, (STAIN 2010).

AzizyA. Qodori Azizy. M.A Ph D. *Tantangan Global Ptai Menjadikan Nilai-Nilai Islam Sebagai Landasan Pengembangan Sains Dan Teknologi* , Jurnal Inovasi Pendidikan Tinggi Agama Islam. H.16

Gilster Paul. Dian Herlina S. *Membangaun Karakter Melalui Literasi Digital* ,h.2

D.Bawden. *Information And Digital Literacies : A Rivew Of Concepts . Journal Of Documentation*, (2001). h.218

Dahniar, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo*, Skripsi (IAIN 2018). H.22

*Bagian: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Palopo*¹

RIWAYAT HIDUP



Yukram Yusuf, lahir pada tanggal 07 Mei 1996 di Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Anak keenam dari enam bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Yusuf dan Ibunda Whariyah. Peneliti menempuh

dunia pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 493 Bosso pada tahun 2004 sampai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTS Batusitanduk dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada akhir tahun 2015 peneliti diterima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan pada akhirnya peneliti menulis skripsi dengan judul **“Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MIA (Matematika IPA) Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Palopo”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Semoga kedepannya peneliti bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dan tanggung jawab dalam mengemban tugas, serta menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta.

Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.